

**ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MENENTUKAN
COST OF PRDUCTION PADA UMKM KERIPIK SUKUN
DENGAN METODE PROCESS COSTING
DI KABUPATEN JEMBER**

Ahmad Faisal Fadoli

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : ahmadfaisalf98@gmail.com

ABSTRAK

Pada dunia bisnis, setiap perusahaan akan bersaing. Dan pada semua umkm berusaha menawarkan produk produk unggulan mereka dengan harga yang relatif murah. Selain bersaing mengenai segi kualitas, setiap perusahaan juga bersaing dalam penetapan harga produk, karena segi kualitas yang mumpuni dengan harga jual paling murah akan sangat banyak diminati oleh para konsumen. pada saat perusahaan belum menentukan suatu harga pokok, pastinya perusahaan menentukan terlebih dahulu HPP atau harga pokok produksinya. Ini dilakukan karena sebelum menjual hasil produksinya terlebih dahulu harus enentukan HPP (harga pokok produksi) perunit denan harapan pendapat laba meningkat sesuai keinginan perusahaan. Dengan tidak adanya perhitungan dalam menentukan HPP (harga pokok produksi) per unit akan membuat kesulitan dalam perusahaan pada saat akan menentukan pokok produksi yang sesuai dengan laba atau omzet pendapatan yang diinginkan perusahaan. HPP secara keseluruhan cost production pada tiap unit hasil produksi. Cost Production meliputi tiga elemen yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya, serta bahan baku biaya, terserap pada setiap unit hasil produk perusahaan. Untuk mengumpulkan cost production perusahaan harus terlebih dahulu menentukan hasil dari karakteristik produksi. Pada saat melakukan ketepatan dalam melakukan penentuan HPP akan mempengaruhi pengakumulasian dan keakuratan penghitungan cost production dimana terdiri Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik serta Biaya bahan baku. Secara umum kesalahan dalam menentukan HPP terhadap perusahaan akan mempengaruhi suatu perusahaan dalam menentukan harga jual. Yang mana akan terlalu tinggi bahkan bisa jadi terlalu rendah. selanjutnya dengan dampak yang telah dijelaskan hal ini justru dapat mengakibatkan tidak akan ada keuntungan untuk perusahaan, hal ini dikarenakan harga yang ditawarkan terlalu inggi dapat mengakibatkan produk bersaing dengan beberapa jenis produk dipasar. Dan sebaliknya apabila terlalu rendah harga ditawarkan bisa menyebabkan perolehan laba pada perusahaan rendah. Dengan permasalahan diatas dapat dievaluasi dengan menentukan HPP untuk harga jual yang tepat.

Kata Kunci : Keripik Sukun, Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi

ABSTRACT

In the business world, every company will compete. And all umkm try to offer their superior products at relatively cheap prices. In addition to competing in terms of quality, each company also competes in determining product prices, because in terms of high quality with the cheapest selling price, consumers are very much in demand. when the company has not yet determined a cost of goods

sold, the company must determine in advance the COGS or the cost of production. This is done because before selling the products, you must first determine the HPP (cost of goods manufactured) per unit with the hope that the profit income will increase according to the company's wishes. In the absence of calculations in determining the COGS (cost of goods manufactured) per unit, it will make it difficult for the company to determine the production line in accordance with the profit or income that the company wants. HPP as a whole production cost in each production unit. Cost Production includes three elements, namely direct labor costs and other production costs, as well as raw material costs, absorbed in each unit of the company's product output. To collect cost production the company must first determine the results of the production characteristics. At the time of making accuracy in determining HPP, it will affect the accumulation and accuracy of calculating production costs which consist of Direct Labor Costs, Factory Overhead Costs and Raw Material Costs. In general, errors in determining COGS for a company will affect a company in determining the selling price. Which will be too high or even too low. Furthermore, with the impact that has been explained, this can actually result in no profit for the company, this is because the price offered is too high it can cause the product to compete with several types of products in the market. And vice versa, if the price offered is too low, it can cause low profit at the company. With the above problems, it can be evaluated by determining the COGS for the right selling price.

Keywords: Breadfruit Chips, Cost of Production, Production Costs

PENDAHULUAN

Dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) seringkali mendapatkan tidak mendapatkan pengawasan dari pemerintah setempat. Dampaknya ialah usaha olahan berbasis home industri/rumah bisnis selalu melangkah sendiri untuk berkembang tanpa adanya campur tangan pemerintah. Maka segala keterbatasan membuat para pelaku UMKM kesulitan untuk berkembang apalagi adanya gempuran krisis moneter dari produsen asing, apalagi bersaing di tengah gempuran krisis moneter dan produsen pesaing. Namun, berbeda halnya dengan usaha UMKM Keripik Sukun yang berada di Kabupaten Jember. UMKM ini sangat diperhatikan oleh pemerintah setempat dengan memberikan bantuan berupa alat-alat masak yang dapat digunakan untuk memproduksi keripik sukun. Sejak tahun 1920 sukun merupakan tanaman alternatif yang berada di Indonesia, dahulu tanaman ini tidak begitu dimanfaatkan oleh masyarakat, namun untuk saat ini tumbuhan buah sukun banyak diketahui oleh masyarakat luas karena bisa diolah menjadi beberapa olahan makanan beraneka ragam yang terbuat dari sukun. Salah satu contohnya adalah Keripik Sukun.

KIKUN (Keripik Sukun) salah satu UMKM pengolahan keripik sukun di kabupaten Jember, yang beralamat di Dusun Kedungnilo RT/RW 007/006 Desa Karang Semanding Kecamatan Balung. Melihat dari produksi dan operasional mandiri yang dikelola oleh Ibu Hawana (Pemilik Usaha Keirpik Sukun) mempunyai potensi lebih berkembang. Usaha yang memposisikan diri sebagai usaha keripik sukun dengan berbahan sukun, bawang putih, garam, penyedap rasa ini merupakan pengembangan bisnis nya dengan selalu memanfaatkan peluang dan kesempatan, hal ini tentunya akan membuat perusahaan terus berkembang dan bertahan untuk jangka panjang. Dalam menentukan harga jual

UMKM KIKUN belum menggunakan perhitungan HPP (Harga Pokok Produksinya), melainkan hanya menghitung secara sederhana.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2007) akuntansi biaya dibagi 2 jenis/tipe ialah akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Kedua tipe tersebut akuntansi keuangan merupakan bagian langsung dari akuntansi biaya. Hasil dari akuntansi biaya yaitu sebagai penghasil informasi serta keperluan bagi pihak didalam sebuah perusahaan dan membantu pengambilan keputusan dalam manajemen. pada dasarnya sistem pada akuntansi manajemen serta akuntansi biaya memiliki kesamaan dalam menggunakan dasar laporan keuangan, akan tetapi keduanya memiliki sistem pelaporan berbeda.

Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Dagang

pada cycle ini akuntansi biaya dengan perusahaan dagang diawali dari pembelian produk yang akan diproduksi/dagang dengan tidak memproduksi secara lanjut dan diakhiri dengan menjual dalam bentuk barang terhadap pembeli atau konsumen.

Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Jasa

Pada cycle akuntansi perusahaan jasa ini sama seperti pada perusahaan dagang. Yang membedakan hanya saja pada jenis usahanya. Apabila perusahaan dagang membeli barang dan diakhir dengan menjual barang, maka pada perusahaan jasa yang ditawarkan terhadap konsumen yaitu pelayanan jasa. Kegiatan ini memiliki siklus pada perusahaan jasa seperti menyiapkan pelayanan terbaik pada konsumen. Dari itu diawali dengan sebuah pencatatan biaya dalam mempersiapkan pelayanan jasa kemudian diakhiri dengan penuajian harga yang diberikan terhadap konsumen jasa tujuan pada perusahaan jasa ini agar mampu menyajikan suatu informasi Harga Pokok Satuan yang digunakan pengguna layanan jasa.

Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur

Dan siklus perusahaan manufaktur diawali dengan menyiapkan bahan baku setelah itu diolah menjadi bahan jadi serta diakhiri dengan disimpan pada gudang penyimpanan. Maka dari itu siklus akuntansi pada perusahaan manufaktur diawali dengan mencatat harga pembelian bahan baku dimana disiapkan untuk produksi dan dilanjutkan dengan mencatat pengeluaran biaya seperti BTKL, BOP, dan sebagainya kemudian diakhiri dengan penyajian harga pokok produk kepada bagian penyimpanan produksi. Maka dari itu pada metode harga pokok proses dilakukan pembahasan dimana produksi ini akan memberatkan dibagian proses produksi perusahaan. Cycle pada akuntansi biaya ini pada perusahaan manufaktur memakai sebuah proses produksi dengan mengolah produk dari awal dimasukkannya bahan baku pada proses hingga menghasilkan produk jadi yang siap dikemas.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Marwanto dan Anton (2007) Tujuan dalam akuntansi biaya secara garis besar merupakan sebuah informasi biaya terkait kepentingan

management untuk membantu perusahaan dalam mengelola.. Namun menurut Mulyadi (2007) terdapat 3 tujuan yaitu :

- a. Menentukan HPP (Harga Pokok Produksi)
- b. Pengendalian biaya
- c. Pengembalian putusan

Penggolongan Biaya

Menurut Supriyono (2011:16) seluruh elemen proses pengelompokan yang memberikan informasi biaya lebih berarti dan ringkas. Menurut Mulyadi (2007) berikut kelompok biaya yang selalu digunakan yaitu :

- a. Biaya Tetap
- b. Biaya Variabel
- c. Biaya Semi Variabel

Pengertian Harga Pokok Produksi (HPP)

Pengertian HPP dalam istilah manajemen biaya merupakan biaya produksi dalam pembuatan sebuah produk. Biaya pokok ini terdapat pada unsur biaya. Istilah biaya pokok produksi ini tidak bisa dilupakan dengan permasalahan yang berkaitan dengan biaya.

Menurut Mulyadi (2007) beberapa manfaat dalam menentukan HPP adalah berikut :

- a. Menentukan harga jual
- b. Memantau biaya produksi realisasi
- c. Menghitung laba rugi

Elemen Biaya Produksi

Menurut Sodikin (2015:22) produksi cost adalah suatu cost dimana digunakan dalam membeli bahan pada supplier dan mengubahnya bahan produk jadi yang siap untuk diedarkan, serta BTKL dan BOP dan biaya bahan baku.

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut H.M Alan Jayaatmaja (2013:3) secara ekstrim sebuah metode dalam menentukan unsur harga pokok bisa dilakukan: menggunakan cara job order costing. Yaitu menghitung setiap pesanan harga pokok berdasarkan pesanan, sedangkan (proses costing) suatu cara dalam menentukan harga pokok produk yang digunakan dalam produksi yang terus menerus.

Metode Proses Costing

Menurut Susan Irawati (2009: 41) Proses costing merupakan sebuah metode dalam pengumpulan cost production pada sebuah perusahaan yang memproduksi produknya secara banyak, atau secara periodik. Biaya dalam

setiap proses untuk jangka waktu tertentu dikumpulkan (biasanya satu bulan) atau setiap departemen tertentu. Karakteristik sebuah perusahaan yang memproduksi produknya secara massal :

- a. Bahan/produk yang diperoleh adalah produk standar artinya produk yang digunakan sama oleh kebanyakan orang di masyarakat.
- b. Produk yang di hasilkan Sama dari bulan ke bulan
- c. Pekerjaan produksi start dengan surat yang diterbitkan sebagai perintah untuk memulai produksi standar dalam jangka waktu yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014:16) metode dalam menentukan perhitungan production cost berdasarkan metode yaitu metode ini dapat menghasilkan biaya produksi persatuan dalm suatu periode. Manfaat informasi pada HPP adalah berikut :

- a. Menghitung rugi periodik atau laba pnedapatan
- b. Memantau biaya realisasi produksi.
- c. Menentukan harga jual suatu produk
- d. Menentukan HPP jadi pada proses produksi

Transaksi biaya produksi	xx
Transaksi biaya non produksi	xx
Transaksi total biaya	<u>xx</u>
Jumlah produk yang dihasilkan	xx
Transaksi harga pokok produk per unit	xx
Laba per unit	<u>xx</u>
Transaksi harga jumlah per unit	xx

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Dwi Urip Wardoyo (2016: 185) pada penentuan menggunakan metode biaya produksi dengan cara menghitung unsur biaya kedalam cost production. Menurut (Mulyadi, 2012), terdapat 2 cara pendekatan penentuan cost production yaitu :

Metode Harga Pokok Produksi Full Costing

Menurut Maghfirah (2016) Penentuan HPP merupakan suatu pembebanan terhadap unsur production cost yang didapatkan dari proses produksi. Menurut Mulyadi (2015: 17) penentuan pada cost production ialah cara dalam penentuan perhitungan pada unsur biaya. Pada perhitungan unsur biaya, terdiri dua pendekatan yang mana full cost dan varibael cost. Full Cost sebuah metode perhitungan HPP yang mencantumkan seluruh biaya produksi. contoh perhitungannya :

Tabel 2.3.

Perhitungan harga pokok produksi full costing

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. xxx</u>

Biaya produksi pendekatan menggunakan perhitungan full cost terdiri berbagai unsur production cost seperti (BTKL, biaya bahan baku, BOP tetap dan BOP Variabel).

Metode Harga Pokok Produksi Variabel Costing

Menurut Mulyadi (2015: 18) Variabel Cost sebuah metode dalam menentukan production cost yang memperhitungkan cost produksi variabel saja. Dimana hanya BTKL, BOP Variabel, dan biaya bahan baku. Maka dari itu perhitungan production cost sesuai metode variabel cost sebagai berikut

Tabel 2.4.
Perhitungan harga pokok produksi variabel costing

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. xxx</u>

Pada production cost perhitungan pendekatan variable menggunakan unsur variabel production cost (BOP Variabel dan Biaya Bahan Baku)

Perbedaan Metode Full Costing Dan Variabel Costing

Menurut Kabib dkk, (2017) perbedaan dalam variable cost dan full cost terdapat pada perhitungan BOP-T, Jika BOP tetap dihitung dalam unsur rumus maka metode full cost dan sebaliknya jika BOP tetap tidak dihitung maka variable cost.

Apabila dilihat pada sudut pandang HPP. Perbedaan pada metode variabe dan full costing terdapat selisih pada perlakuan biaya produksi tidak langsung. Untuk metode full cost seluruh unsur biaya dimasukkan termasuk biaya tetap produksi dikarenakan adanya hubungan pada saat melaukan produksi yang berdasar pada budget atau tarif. Sehingga jika adanya perbedaan tarif atau budget pada produksi hal ini dapat mengakibatkan kelebihan pembebanan dan terjadinya kekurangan. Beda hal dengan varibale cost dimana variable cost perlakuan pada biaya produksi tidak langsung tidak sebagai unsur dalam HPP. Tetapi dimasukkan sebagai biaya periodik dimana seluruh biaya yang dikeluarkandibebankan seluruhnya sehingga pada variable cost tidak terjadi beban berlebih atau berkurang.

Fungsi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015: 65) pada perusahaan yang memproduksi suatu produk secara massa, informasi pad HPP dalam jangka waktu yang telah ditentukan sangat bermanfaat bagi manajemen dalam :

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori jenis analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu susunan penelitian yang sesuai informasi ilmiah dengan gambaran sistematis pada obyek dan subyek penelitian (Anwar, 2013:13). Penelitian kualitatif merupakan sebuah anlisa penelitian dimana

menganalisis fenomena dan mendeskripsikan peristiwa, persepsi, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, serta individual beberapa orang ataupun berkelompok. (Yuniari, 2017). Dengan melihat beberapa fakta dan fenomena pada saat penelitian di UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2014: 401) dalam penelitian langkah strategis yang paling tepat adalah teknik pengumpulan data teknik. Karena mendapatkan sebuah data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari narasumber yang akan menjelaskan secara detail terkait dengan usaha UMKM Keripik Sukun :

- a. Teknik wawancara
- b. Teknik pengamatan
- c. Teknik Dokumentasi

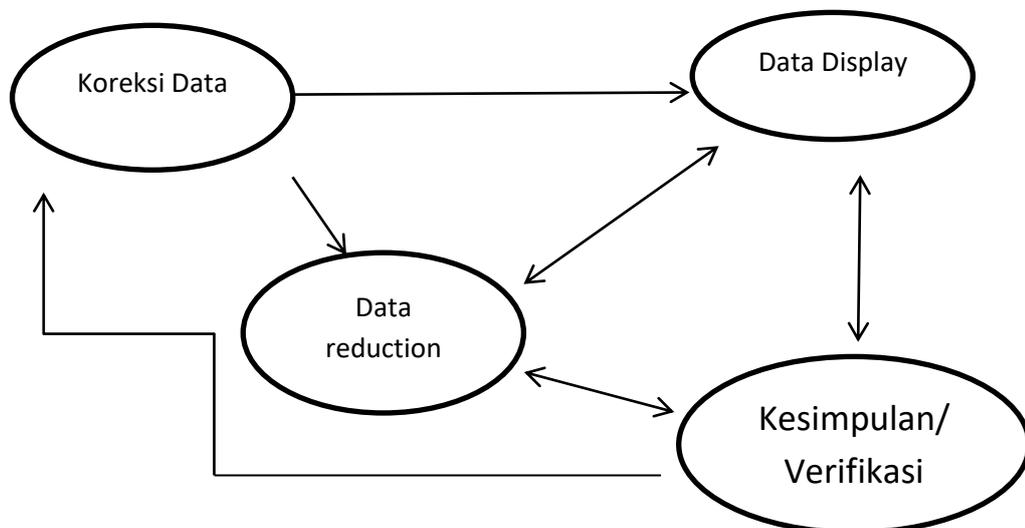
Menurut indriantoro (1999:146) data dalam penelitian didapatkan dengan cara observasi langsung pada narasumber. Disebut data primer. Yang mana pada penelitian ini hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM disebut sebagai data primer.

Pada data proses analisa dalam menyusun dan mencari hasil obeservasi secara terstruktur, maka didapatkan wawancara dengan hasil dan catatan pada saat dilapangan melakukan studi dokumentasi, dapat menginput data pada sintesis, membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain serta diri sendiri serta mencari data penting yang akan diperdalam untuk dipelajari dan menyusun dalam sebuah pola. (Sugiyono, 2014:427).

Berikut beberapa prosedur pada analisis data pengumpulan, data reduksi, data penarikan atau display. Antara lain :

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diselenggarakan pada UMKM Keripik Sukun milik Ibu Hawana. Yang beralamat di Dusun Kedungnilo RT.007 RW.006, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember ID 68161. Peneliti melakukan penelitian pada September – November 2020 dengan melakukan pengamatan langsung di UMKM Ibu Hawana guna memperoleh data terkait penelitian. Peneliti mendapatkan informasi atau data langsung dari narasumber Ibu Hawana selaku pemilik UMKM Keripik Sukun dengan cara teknik wawancara.

Unsur Unsur Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi

Ada 3 unsur dalam perhitungan HPP dimana bahan baku biaya, BTKL dan BOP dan berikut pembahasan terkait penelitian yang dilakukan pada UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana :

1. Bahan baku biaya mudah diidentifikasi pada produk bahan jadi. keripik sukun merupakan bagian bahan baku serta bawang putih, minyak goreng, gula, garam, penyedap rasa serta kemasan seperti plastik dan label merupakan satu kesatuan dari bahan baku.
2. BTKL seperti upah/gaji bagi pekerja yang mengelola pembuatan keripik sukun. Untuk UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana terdapat 7 orang pekerja yang membantu Ibu Hawana dalam melakukan proses produksi pembuatan keripik sukun Ibu Hawana.
3. BOP (Biaya Overhead Pabrik) termasuk dalam product cost kecuali bahan baku biaya serta BTKL. BOP terdapat pada biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong serta biaya produksi tidak langsung. Seluruh biaya dalam Biaya Overhead Pabrik Usaha Mikro Ibu Hawana yang termasuk ialah biaya transportasi, biaya pembelian bahan baku dan bahan bakar berupa gas elpiji, biaya pembuatan bangunan/tenda untuk penjualan bahan jadi, serta biaya untuk perlengkapan alat-alat penggorengan dan juga biaya pulsa/data.

Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pada penelitian UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana. Metode harga pokok proses dalam mengumpulkan harga produksi, karena pada pengertiannya juga digunakan oleh perusahaan yang memproduksi unit produk yang tidak dapat dibedakan satu sama lain dan diproduksi menggunakan proses produksi yang berkesinambungan.

Prinsip dasar dari method process cost adalah mengumpulkan sebuah departemen tertentu atau biaya dari operasi sebanyak penuh periode (kuartalan, tahunan, bulanan) selanjutnya membaginya antara unit jumlah selama produksi periode tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan harga pokok produksi pada bulan september dengan diperoleh data secara keseluruhan sebagai berikut.

Modal kerja operasi selama satu bulan

No	Biaya Bahan Baku	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Buah Sukun	480 Buah	4.000,00	1.920.000,00
2	Bawang Putih	15 Kg	20.000,00	300.000,00

3	Garam	8 Kg	12.000,00	96.000,00
4	Penyedap Rasa	8 Kg	10.000,00	80.000,00
5	Minyak Goreng	25 Liter	13.000,00	325.000,00
6	Gula	15 Kg	12.000,00	180.000,00
7	Platik & Label	20 Kg	21.000,00	210.000,00
Total				3.111.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1	Gaji Karyawan	7 Karyawan	576.000,00	4.032.000,00
Total				4.032.000,00
Biaya Overhead Pabrik				
1	Transportasi Penjualan Keirpik Sukun		240.000,00	240.000,00
2	Elpiji	36 Tabung	18.500,00	666.000,00
3	Biaya Listrik		200.000,00	200.000,00
4	Bangunan Penjualan Tenda	1 Tenda	1.500.000,00	1.500.000,00
5	Kompore Gas	2 Kompore	500.000,00	500.000,00
7	Alat Penggorengan			
	- Wajan Penggorengan	4	100.000	400.000,00
	- Spatula Penggorengan	4	25.000	100.000,00
	- Serok Penggorengan	4	15.000	60.000,00
	- Pisau Iris	4	30.000	120.000,00
	- Pisau Dapur	4	10.000	40.000,00
8	Paket Data & Telpon		75.000	75.000,00
Total				3.901.000,00
Total Seluruh Biaya				11.044.000,00

Sumber: UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana

Transaksi biaya produksi	11.044.000
Transaksi biaya hari produksi	-
Transaksi total biaya	11.044.000
Jumlah produk yang dihasilkan	480
Harga pokok produksi per 1 kg	23.008,3
Laba per 1 kg	16.991,7
Transaksi harga jual per 1 kg	40.000

Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Jumlah 1 bulan	Harga/Satuan	Jumlah Biaya Bahan Baku
Buah Sukun	480 Buah Sukun	Rp.4.000	Rp.1.920.000
Air			Secukupnya

Sumber: UMKM Keripik Sukun

Harga jual keripik sukun ibu hawana dijual seharga Rp. 40.000 per 1 kg berdasarkan harga jual yang telah ditentukan oleh pemilik umkm belum memiliki dasar keakuratan dalam metode harga proses yang berdasarkan hanya dengan perhitungan jumlah bahan baku produk jadi. kontribusi yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu membantu dalam merancang perhitungan HPP memakai sebuah method process costing ialah full cost method dan variable cost method supaya usaha mikri milik Ibu Hawana memiliki pendapatan/laba dalam jangka panjang yang tepat dan sesuai. Pada perhitungan HPP menggunakan method proses cost pada produksi keripik sukun Ibu Hawana harga per satu kilogram sebesar Rp. 23.008,3, dengan penjualan per 1 kg Rp. 40.000 maka akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 8.156.016 pada bulan september.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing

Menurut Mulyadi (2015:17) method full cost suatu method perhitungan dalam menentukan keseluruhan unsur pada biaya produksi ke suatu kos terdiri produksi sari BTKL, BOP maupun variabel (tidak tetap). serta biaya bahan baku Pada penentuan metode full costing ini dapat dipakai dalam penelitian supaya hasil yang didapatkan dalam penentuan HPP lebih tepat/akurat

1. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana selama 1 bulan periode September sebesar Rp. 3.111.000,00
2. Biaya pekerja atau BTKL yang dikeluarkan selama periode bulan September sebesar Rp. 4.032.000,00
3. BOP yang telah dihitung dengan metode full costing pada tabel perhitungan 4.3 dapat kita ketahui pada seluruh BOP yang dikeluarkan pada periode bulan September sebesar Rp. 3.901.000,00. Dengan rincian dimana BOP variable didapat dari biaya tabung gas elpiji yaitu sebesar Rp. 666.000,00. Dan BOP tetap didapatkan dari biaya transportasi, bangunan, alat penggorengan, pulsa & data, dan listrik sebesar Rp. 3.235.000,00

Sesuai data yang telah dijelaskan diatas dalam penentuan HPP maka perhitungan HPP pada usaha mikro Ibu Hawana dengan metode full cost yang menggunakan semua unsur biaya dalam menjumlahkan dengan hasil berikut:

Biaya Bahan Baku	3.111.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.032.000
Biaya Overhead Pabrik Variable	666.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	3.235.000
Harga Pokok Produksi	<u>11.044.000</u>
Kapasitas Produksi	480
Harga Produksi/ 1 kg	<u>23.008</u>

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variabel Cost

Dengan data diatas maka rincian perhitungan dengan menggunakan variabel cost adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	3.111.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.032.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>666.000</u>
Harga Pokok Produksi	7.809.000
Kapasitas Produksi	480
Harga Pokok Produksi/ 1 kg	<u>16.268</u>

Sama seperti metode full costing, metode variable cost mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dari metode ini kelebihan variabel cost ini bisa menggunakan salah satu pengendali biaya yang menyajikan semua biaya tetap dalam satu kelompok sendiri. Sehingga hal ini dapat menjadikan manajemen menjadi lebih fokus terhadap perilaku tetap biaya. Selain itu metode variabel costing ini juga mempunyai manfaat jangka pendek dalam menentukan harga jual. Sedangkan kekurangan variabel costing ini diantaranya. a.) perubahan terhadap naik turunnya laba penjualan. b.) Dikarenakan pada persediaan biaya overhead pabrik serta biaya pokok persediaan tidak dihitung yang dapat berpotensi menghasilkan rendahnya nilai persediaan. Hal ini karena dapat mengakibatkan pengurangan terhadap modal kerja untuk dilaporkan dalam menganalisa keuangan, c.) adanya pemisahan terhadap biaya variable dan tetap yang sangat sulit dilakukan karena biaya variable sangat jarang atau benar tetap.

Perbandingan Perolehan Pendapatan dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing

Pada penentuan perhitungan HPP diatas maka perolehan pendapatan pada bulan september dengan dua metod efull costing dan variabel costing sebagai berikut :

Perolehan Pendapatan Bulan September Dari Metode Full Costing dan Variabel Costing

Keterangan	Full Costing (Rp)	Variabel Costing (Rp)
Harga Pokok Produksi	23.008	16.268
Harga Jual Keripik Sukun	40.000	40.000

1 Kg		
------	--	--

Sumber : Olah Data (2020)

Perhitungan Keuntungan Metode Full Costing

$$\text{Keuntungan} = \frac{\text{Harga Jual Per 1 Kg}}{\text{Harga Pokok Produksi}} \times \text{Jumlah Produk Dhasilkan}$$

$$\text{Keuntungan} = \frac{\text{Rp. 40.000}}{\text{Rp. 23.008}} \times 480 \text{ Kg}$$

$$= \text{Rp. 8.156.160 (Pendapatan keuntungan bulan september)}$$

Pada full cost method di dapatkan keuntungan dari HPP penjualan keripik sukun per 1 kg Rp.23.008 sebesar Rp. 8.156.160 selama periode bulan september 2020.

Perhitungan Keuntungan Metode Variabel Costing

$$\text{Keuntungan} = \frac{\text{Harga Jual Per 1 Kg}}{\text{Harga Proses Produksi}} \times \text{Jumlah Produk Dhasilkan}$$

$$\text{Keuntungan} = \frac{\text{Rp. 40.000}}{\text{Rp. 16.268}} \times 480 \text{ Kg}$$

$$= \text{Rp. 11.391.360 (Pendapatan keuntungan bulan september)}$$

Pada variable cost method didapatkan keuntungan dari HPP keripik sukun per 1 kg Rp. 16.268 sebesar Rp. 11.391.360 selama periode bulan september 2020.

Dengan perhitungan yang diperoleh data diatas maka terdapat perbedaan selisih yang tidak terlalu signifikan dengan pendapatan. Metode full costing mendapatkan keuntungan sebesar Rp.8.156.160 per periode bulan september sedangkan metode variabel cost mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari full cost yaitu sebesar Rp. 11.391.360. adanya selisish perbedaan tersebut disebabkan perbedaan terhadap nilai BOP dari tiap tiap metode harga pokok produksi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sesuai dengan data yang ada pada perusahaan. Pada penentuan HPP (harga pokok produksi) UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana sudah diketahui bahwa hasil dari perhitungan dengan menggunakan perbandingan dua metode, memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Namun ada satu metode yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan atau profit pada UMKM Keripik Sukun Ibu Hawana dengan selisih perbedaan yang cukup tinggi.

Terdapat perbedaan selisih terhadap HPP perhitungan metode full cost dan variabel cost yang dapat mempengaruhi pendapatan yang didapatkan. Selisih perbedaan ini terdapat perlakuan pada perhitungan biaya produksi yang tidak langsung. Pada metode full cost diperhitungkan keseluruhan biaya tetap ataupun biaya variabel pada saat menentukan HPP yang mana dalam hal ini HPP masih berhubungan pada produksi yang berdasarkan dengan tarif, maka dari itu jika produksi usaha mikro ibu hawana berbeda dengan tarif akan timbul kelebihan pembebanan dan timbul kekurangan. Sedangkan untuk metode variabel costing hanya memperhitungkan BOP variabel saja serta tidak memperhitungkan BOP tetap dikarenakan perlakuan terhadap biaya produksi langsung tidak masuk dalam unsur HPP.

SARAN

Dengan kesimpulan diatas yang telah saya jelaskan, selaku peneliti saya memeberikan apabila pada usaha mikro ibu hawana lebih teliti dan cermat dlaam menentukan HPP. Hal ini dikarenakan pada usaha mikro Ibu Hawana masih belum mencantumkan penentuan HPP yang sesuai/tepat. Maka diharapkan dengan pembahasan yang sudah secara terperinci diatas step yang harus di;alilam Ibu Hawana pada penentuan HPP usaha mikro Keripik Sukun harus sesuai dnegan perencanaan laba/pendapatan jangka panjang, dengan begitu sangat penting melakukan ketepatan pada suatu penentuan HPP yang dapat mempengaruhi pada laba pendapatan jangka panjang. Dengan beitu peneliti menyarankan sebuah metode dalam penentuan HPP usaha mikro ibu hawana dengan memakai metode full costing karena metode ini bisa menghitung HPP dengan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan baik variabel ataupun tetap sehinggann hal ini dapat menjadi dasar dalam penetapan biaya supaya harga yang dibebankan terhadap konsumen tidak terlalu tinggi. Metode full costing sudah mencakup keseluruhan biaya, sehingga fluktuasi harga variabel bisa tidak berpengaruh pada perhitungan selain itu metode full cost dapat digunakan untuk perencanaan laba jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3402/3/BAB%20II.pdf>

Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.*

Irawati, Susan. 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Pustaka. Bandung.

Jayaatmaja, Alan. 2010. *Akuntansi Biaya*. ISBN 979-3488-03-4. Bandung.

Carl S. Warren, James M.Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyو Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, haerul D. Djakman. *Pengantar Akuntansi Edisi 25*. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Riwayadi. (2014). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat

Maghfiroh, M dan Fazli, S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal JIMEKA Vol. 1, No. 2.*

Wardoyo, Dwi Urip. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.2, Oktober 2016 : 183 -190 ISSN 2527 – 7502.* Jakarta.

Kabib dkk. analisi perbandingan metode penentuan harga pokok produksi metode full costing dan variabel: 2017.

<https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/>

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>

<https://www.google.com/search?q=proses+akuntansi+biaya+bahan+baku&safe=strict&client>

<https://www.harmony.co.id/blog/siklus-akuntansi-biaya-pengertian-lengkap-dan-jenis-jenisnya#:~:text>